EKSIDENSI CERITA RAKYAT DI DESA BEJIHARJO, GUNUNGKIDUL DAN FAKTOR DETERMINAN YANG MEMENGARUHINYA

THE EXISTENCE OF FOLKTALES IN BEJIHARJO VILLAGE, GUNUNGKIDUL AND THE DETERMINANT FACTORS AFFECTING IT

Haryanto, Mei Latipah, dan Ari Kusmiatun
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Pos-el: haryasola@gmail.com

Abstrak

Kata kunci: cerita rakyat, sastra lisan, Desa Bejiharjo

Abstract
The purpose of this study is to determine the existence of folktales and the determinant factors that affect it. This research uses a qualitative method of an ethnography type. The method of the data collection is done by observations and interview techniques; moreover, the data were analyzed by a qualitative technique. The validity of data is done by source, method, and theory triangulation techniques. The results of this research indicate that there are several folktales owning high-existence in the society of Bejiharjo Village, Karangmojo, Gunungkidul. The folktales which thrive in this village are a legend and a myth as Tradisi Bersih Kali, Legenda Goa Pindul, Tragedi Kali Semilih, Asal-usul Goa Sriti, Legenda Telaga Wilis, dan Sejarah Padukuhan Grogol. The existence can be seen as the clean ritual of the river which in its implementation refers to the folktales’ values of clean river tradition. Additionally, the folktales are also stated in the inscription on the t-shirts that are sold around the tourist attractions in Goa Pindul. The existence is influenced by internal and external factors. The internal factors are (1) the belief system of the society and (2) the presence of the

PENDAHULUAN


Dewasa ini, sebagian besar masyarakat sudah melupakan cerita rakyat. Banyak anak muda yang bahkan sudah tidak mengetahui sama sekali tentang cerita rakyat. Padahal, cerita rakyat memiliki nilai-nilai filosofis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui eksistensi cerita rakyat di Desa Bejiharjo dan faktor determinan yang memengaruhinya. Adapun masalah penelitian ini, yakni (1) bagaimana eksistensi cerita rakyat di Desar Bejiharjo; dan (2) apa saja faktor determinan yang memengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini, yakni (1) untuk mengetahui eksistensi cerita rakyat di Desa Bejiharjo; dan (2) untuk mengetahui faktor determinan yang memengaruhinya.

TEORI


METODE


PEMBAHASAN

Eksistensi Cerita Rakyat di Desa Bejiharjo

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya cerita rakyat yang berkembang di desa ini, yakni berupa mitos dan legenda. Bascom (dalam Sedyawati, 2004:199) menyatakan...
bukan mitos adalah salah satu jenis cerita rakyat dalam bentuk prosa yang oleh para pewarisnya dipercaya sebagai kejadian yang benar-benar terjadi pada zaman dahulu. Mitos biasanya dijadikan semacam pedoman untuk ajaran suatu kebijaksanaan bagi manusia. Melalui mitos, manusia merasa dirinya turut serta mengambil bagian dalam kejadian-kejadian, dapat pula meraikan dan menanggapi daya kekuatan alam. Mitos muncul karena manusia menyadari adanya kekuatan gaib di luar dirinya.


Saat ritual berlangsung lelaki paruh baya tersebut terlebih dahulu membersihkan sumber air dengan doa dan bunga sebagai lambang bahwa tuhan telah memberikan alam sebagai sumber kehidupan. Para warga pun terutur berdoa mereka memohon ampun atas perbuatan mereka, mereka pun berjanji untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan sang pencipta tanpa harus merusaknya. (TBK)

Kutipan tersebut mengandung nilai filosofis religius, yakni sebagai manusia yang diberikan rezeki yang berlimpah oleh Tuhan Yang Mahakuasa, sudah selayaknya kita bersyukur dan menjaga pemberian-Nya. Cerita rakyat ini mengajarkan agar manusia selalu ingat dengan Tuhan mereka.

Dalam cerita lain disebutkan ajaran bertindak yang baik dan bijaksana. Berikut kutipannya.

Panembahan adalah seorang pemimpin, guru dan panutan masyarakat. ia membin- dakan masyarakat dengan kebudayaan yang luhur penuh pengabadian, yaitu Memayu Hayuning Buwana. Dikisahkan dalam memperhatikan wilayah kekusasannya di Mataram, Sang Panembahan Senopati telah mendengar bahwa di Bumi Mangir yang tidak jauh dari istana Mataram, Ki Ageng Mangir Wonobo tidak mau tunduk kepada kekuasaan Mataram. (LGP).

Dari kutipan di atas, kita sebagai pemimpin diajarkan agar selalu peduli dengan rakyatnya dan tidak bertindak semena-mena. Dari tuturan informazn, cerita rakyat yang ditemukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 1. Cerita Rakyat dan Genrenya</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Judul Cerita Rakyat</strong></td>
</tr>
<tr>
<td>Asal-usul Dusun Grogol</td>
</tr>
<tr>
<td>Goa Sriti</td>
</tr>
<tr>
<td>Goa Pindul</td>
</tr>
<tr>
<td>Telaga Mliwis Putih</td>
</tr>
<tr>
<td>Asal-usul Gunung Abang</td>
</tr>
<tr>
<td>Monumen Jenderal Soedirman</td>
</tr>
<tr>
<td>Tragedi Kali Semilih</td>
</tr>
<tr>
<td>Bersih Kali</td>
</tr>
<tr>
<td>Wayang Beber</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Cerita rakyat tersebut tergolong sastra lisan, yakni cerita yang dalam penyebarannya dari mulut ke mulut. Meskipun demikian,
cerita-cerita tersebut masih eksis dan terjadi keasliannya. Eksistensi cerita rakyat di Desa Bejiharjo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yakni (1) sistem kepercayaan masyarakat, dan (2) adanya sesepuh dan pemangku adat di Desa Bejiharjo, sedangkan faktor eksternal, yakni (1) adanya hubungan historis antara pihak Keraton Yogyakarta dan masyarakat Desa Bejiharjo, dan (2) minat wisatawan yang tinggi di Desa Bejiharjo.

Faktor Determinan yang Memengaruhi Eksistensi Cerita Rakyat

1. Faktor Internal
   a. Sistem Kepercayaan Masyarakat

Sistem kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang paling menentukan dalam pelestarian tradisi di Desa Bejiharjo. Karena suatu tradisi akan terus berkembang jika masyarakatnya terus memelihara tradisi tersebut. Tradisi tersebut akan turun menurun dalam masyarakat. Masyarakat Desa Bejiharjo mempercayai bahwa setiap tradisi yang mereka lakukan memiliki nilai filosofis yang sangat tinggi, misalnya tradisi bersih kali yang dilakukan setiap tahun sekali.


Kegiatan bersih kali bertujuan untuk memanjatkan syukur kepada Sang Pencipta karena masyarakat telah diberikan sumber air yang berlimpah. Sumber tersebut jika tidak dijaga maka akan hilang. Tanpa pengaruh kepercayaan masyarakat, tradisi ini tidak akan dapat bertahan lama.

b. Adanya Sesepuh dan Kepala Adat

Orang-orang yang dianggap "sepuh" ini adalah mereka yang sudah berusia lanjut dan mengetahui tentang seluk-beluk tradisi di Desa Bejiharjo. Mereka akan mendapatkan posisi yang disegani oleh masyarakat. Biasanya, mereka menceritakan cerita rakyat melalui mulut ke mulut, sehingga jika ada seorang yang ingin mengetahui tentang cerita rakyat, maka ia harus bertanya kepada sepuh di Desa Bejiharjo.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selain "sepuh", seorang kepala adat memiliki juga peran penting dalam melestarikan tradisi yang ada di Desa Bejiharjo. Seorang pemangku adat memiliki tugas untuk memimpin setiap tradisi yang dilakukan oleh masyarakat. Kepala adat memikul tanggung jawab yang besar dalam pelestarian tradisi-tradisi tersebut. Tanpa seorang pemangku adat, tradisi tersebut tidak akan dapat dilaksanakan. Adapun "sepuh" dan pemangku adat Desa Bejiharjo adalah sebagai berikut.
2. **Faktor Eksternal**

   a. **Adanya Hubungan Historis antara Keraton Yogyakarta dengan Masyarakat Desa Bejiharjo**


   b. **Adanya peminit wisatawan di Desa Bejiharjo**


**PENUTUP**

Cerita rakyat di Desa Bejiharjo memiliki eksistensi yang sangat tinggi. Eksistensi tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yakni (1) sistem kepercayaan masyarakat, dan (2) adanya *sesepuh* dan pemangku adat di Desa Bejiharjo, sedangkan faktor eksternal, yakni (1) adanya hubungan historis antara pihak Keraton Yogyakarta dan (2) minat wisatawan yang tinggi di Desa Bejiharjo. Sistem kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang paling menentukan dalam pelestarian tradisi di Desa Bejiharjo. Karena suatu tradisi akan terus berkembang jika masyarakatnya terus memelihara tradisi tersebut. Tradisi tersebut akan turun menurun dalam masyarakat. Masyarakat Desa Bejiharjo mempercayai bahwa setiap tradisi yang mereka lakukan memiliki nilai filosofis yang sangat tinggi, misalnya tradisi bersih kali yang dilakukan setiap
tahun sekali. Peran pemangku adat, hubungan historis dengan keraton, dan minat wisatawan juga mempengaruhi eksistensi cerita dan tradisi tersebut. Tanpa mereka, tradisi tersebut tidak akan dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA


